



#AKUNTANSIADIBRATA



MANAJEMEN KEUANGAN

**Modul
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
1. Deskripsi Mata Kuliah	3
2. Capaian Pembelajaran (CP)	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	3
MATERI MANAJEMEN KEUANGAN	4
A. Analisis Komparatif, <i>Trend</i> , dan <i>Common size</i>	4
B. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (ASDPD).....	7
C. Manajemen Kas	8
D. Anggaran Piutang	12
LATIHAN DAN JAWABAN SOAL	15

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang manajemen keuangan yang berfokus pada penggunaan dana untuk investasi jangka pendek dan juga memberikan pemahaman mengenai konsep *time value of money* dalam penilaian kelayakan investasi.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Mahasiswa mampu menganalisis dan menentukan nilai *time value of money*, penilaian surat surat berharga, modal kerja, analisa laporan keuangan, sumber dan penggunaan dana, dan *capital budgeting* sesuai dengan konsep-konsep teori Bidang Akuntansi.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengelola kas, piutang, persediaan, utang, dan modal kerja sesuai dengan konsep-konsep teori Bidang Akuntansi.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Analisa laporan keuangan DuPont, *common size*, dan indeks.
2. Sumber dan penggunaan dana.
3. *Capital budgeting*.

MATERI MANAJEMEN KEUANGAN

A. Analisis Komparatif, *Trend*, dan *Common size*

1. Analisis Komparatif

Definisi:

Analisis komparatif adalah teknik analisis yang membandingkan elemen-elemen laporan keuangan pada periode-periode yang berurutan.

Tujuan:

1. Untuk melihat arah perubahan dan kecenderungan (tendensi) elemen laporan keuangan.
2. Memperkirakan kondisi keuangan di masa depan.

Pendekatan dalam Analisis Komparatif

1. *Year-to-Year Changes Analysis*

- a. Menghitung perubahan absolut dan persentase dari tahun ke tahun pada elemen laporan keuangan.
- b. Perubahan absolut: Memberikan gambaran perubahan riil yang terjadi.
- c. Perubahan relatif (persentase): Menentukan signifikansi dari perubahan tersebut.

2. *Index-Number Trend Series Analysis*

Membandingkan perubahan elemen relatif selama beberapa tahun berdasarkan satu tahun dasar tertentu.

Faktor penyebab perubahan pada elemen-elemen neraca & laporan laba rugi

a. Neraca:

1. Laba bersih dan pembagian dividen.
2. Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang.
3. Penerbitan atau penarikan kembali saham.
4. Perubahan modal kerja.
5. Perubahan bentuk aktiva.

b. Laporan Laba Rugi:

1. Perubahan volume penjualan.
2. Perubahan harga pokok penjualan (HPP).
3. Perubahan biaya operasi.
4. Perubahan pendapatan dan biaya di luar operasi.

5. Perubahan pajak penghasilan.

Contoh Analisis Komparatif

Data Neraca Tahun 2012 dan 2011

Rekening	2012 (Rp000)	2011 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Kas	2.400	2.600	-200	-7,69%
Piutang Dagang	2.000	2.400	-400	-16,67%
Persediaan	7.100	4.400	2.700	61,36%
Tanah	8.500	4.600	3.900	84,78%
Gedung	8.000	8.000	0	0%
Akumulasi Dep. Gedung	(1.000)	(750)	-250	33,33%
Mesin	10.000	8.000	2.000	25%
Akumulasi Dep. Mesin	(2.000)	(1.250)	-750	60%
Total Aktiva	35.000	28.000	7.000	25%

Kesimpulan Neraca:

- 1) Total aktiva naik 25%, terutama karena peningkatan pada persediaan, tanah, dan mesin.
- 2) Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan ekspansi usaha.

Data Laporan Laba Rugi Tahun 2012 dan 2011.

Rekening	2012 (Rp000)	2011 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Penjualan	40.000	30.000	10.000	33,33%
HPP	(12.000)	(10.000)	2.000	20%
Laba Kotor	28.000	20.000	8.000	40%
Biaya Adm & Umum	(6.800)	(5.000)	1.800	36%
Biaya Penjualan	(5.600)	(4.000)	1.600	40%
Laba Bersih	10.880	7.650	3.230	42,22%

Kesimpulan Laba Rugi:

- 1) Penjualan meningkat 33%, sementara laba bersih meningkat 42,22%.
- 2) Peningkatan HPP lebih kecil (20%), menunjukkan efisiensi dalam produksi.

2. Analisis Trend

Definisi:

Teknik untuk menganalisis perubahan elemen keuangan selama lebih dari dua tahun untuk melihat trend yang terjadi.

Contoh Data Analisis Trend

Rekening Neraca (2008–2012)

Rekening	2008 (Rp Juta)	2009	2010	2011	2012
Kas	400	350	300	250	200
Piutang Dagang	300	520	685	930	1.112
Persediaan	500	450	400	350	300

Kesimpulan Trend Neraca:

- 1) Kas terus menurun, menunjukkan masalah dalam pengumpulan piutang.
- 2) Piutang dagang meningkat tajam, menunjukkan penjualan kredit.

3. Analisis *Common size*

Definisi:

Teknik membandingkan elemen laporan keuangan sebagai persentase dari total elemen tertentu.

Contoh Data *Common size*

Rekening	Jumlah (Rp000)	Persentase
Kas	4.000.000	4,00%
Piutang Dagang	7.500.000	7,50%
Persediaan	16.000.000	16,00%
Total Aktiva	100.000.000	100%

Kesimpulan:

- 1) Aktiva lancar didominasi oleh persediaan (16%), menunjukkan potensi masalah penjualan.
- 2) Struktur modal: utang 52,5% dan modal sendiri 47,5%.

Kesimpulan Umum:

1. Analisis komparatif menunjukkan adanya peningkatan laba dan efisiensi produksi.
2. Analisis trend mengindikasikan tren negatif pada kas akibat tingginya piutang.
3. Analisis *Common size* menyoroti struktur aktiva dan modal yang perlu diperbaiki.

B. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (ASDPD)

Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (ASDPD) adalah alat penting bagi manajer keuangan untuk memahami:

- a. Dari mana dana berasal (sumber dana).
- b. Kemana dana tersebut digunakan (penggunaan dana).

Laporan ini dibuat berdasarkan data keuangan perusahaan yang mencerminkan aliran dana selama satu periode. Analisis dimulai dengan menyusun neraca dari dua periode yang berbeda untuk mengidentifikasi perubahan dalam masing-masing pos neraca.

Langkah-langkah penyusunan laporan:

- 1. Membandingkan Neraca:** Membandingkan neraca dari dua periode untuk menyusun perubahan elemen neraca.
- 2. Penggolongan Elemen:** Mengklasifikasikan elemen-elemen neraca berdasarkan dampaknya terhadap kas:
 1. Elemen yang memperbesar kas.
 2. Elemen yang memperkecil kas.
- 3. Klasifikasi Laporan Laba Rugi:** Mengelompokkan elemen-elemen laba ditahan dari laporan laba rugi menjadi:
 1. Golongan yang memperbesar kas.
 2. Golongan yang memperkecil kas.
- 4. Konsolidasi Informasi:** Menyusun semua informasi ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana.

Elemen-Elemen Neraca yang Diperhatikan:

- 1. Aktiva Lancar (Selain Kas):**
 - a. Berkurangnya aktiva lancar seperti piutang atau inventaris menambah kas.
 - b. Bertambahnya aktiva lancar memperkecil kas.
- 2. Aktiva Tetap:**
 - a. Penjualan aktiva tetap atau depresiasi menambah kas.
 - b. Pembelian aktiva tetap memperkecil kas.
- 3. Modal:**
 - a. Penambahan modal seperti penerbitan saham baru menambah kas.
 - b. Pengurangan modal seperti pembelian kembali saham memperkecil kas.
- 4. Keuntungan Operasi:** Keuntungan dari operasi perusahaan adalah sumber utama dana.

Pengaruh Perubahan Elemen Neraca

Perubahan Elemen	Dampak Terhadap Kas
Berkurangnya aktiva lancar	Menambah kas
Bertambahnya aktiva lancar	Memperkecil kas
Berkurangnya aktiva tetap	Menambah kas
Bertambahnya aktiva tetap	Memperkecil kas
Bertambahnya utang	Menambah kas
Berkurangnya utang	Memperkecil kas
Bertambahnya modal	Menambah kas
Berkurangnya modal	Memperkecil kas
Pembayaran dividen tunai	Memperkecil kas
Adanya kerugian	Memperkecil kas

C. Manajemen Kas

1. Pengertian Kas

Kas adalah bentuk aktiva yang paling likuid, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan karena sifatnya yang sangat likuid, kas memberikan keuntungan yang paling rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya. Semakin banyak kas yang disimpan perusahaan, semakin sedikit peluang untuk menghasilkan keuntungan.

- a. **Kas di Bank:** Jika kas disimpan di bank dalam bentuk giro, maka perusahaan hanya mendapatkan bunga yang relatif rendah dibandingkan jika disimpan dalam bentuk deposito berjangka. Deposit berjangka ini memang tidak bisa dicairkan sewaktu-waktu, tetapi memberikan bunga yang lebih tinggi.
- b. **Masalah Utama Pengelolaan Kas:** Pengelolaan kas yang baik adalah menyediakan kas yang cukup, namun tidak berlebihan. Terlalu banyak kas akan mengurangi potensi keuntungan perusahaan, sementara terlalu sedikit kas dapat mengganggu likuiditas dan kelancaran operasional perusahaan.

2. Perubahan Kas

Perubahan kas terjadi karena adanya kenaikan atau penurunan pemasukan dan pengeluaran yang memengaruhi posisi kas perusahaan.

- a. **Saldo kas** akan dipengaruhi oleh **aliran kas masuk (*inflow*)** dan **aliran kas keluar (*outflow*)**.
 - 1) **Aliran kas masuk (*cash inflows*)** dapat berasal dari:
 - a) Penjualan tunai atau kredit.

- b) Penjualan aktiva tetap.
 - c) Pendapatan bunga.
 - d) Sewa dan pendapatan lainnya.
- 2) Aliran kas keluar (*cash outflows*) dapat berasal dari:
- a) Pembelian material.
 - b) Pembayaran utang dan bunga.
 - c) Pembayaran gaji dan upah.
 - d) Pembayaran pajak, asuransi, dan biaya operasional lainnya.

Jenis Aliran Kas:

1. Aliran kas operasi

Berhubungan dengan aktivitas produksi dan penjualan perusahaan, yang merupakan kegiatan utama bisnis.

2. Aliran kas finansial

Berkaitan dengan transaksi keuangan perusahaan seperti penerbitan saham, pinjaman modal, pembayaran bunga, dan pembayaran pajak, tetapi tidak langsung berhubungan dengan aktivitas operasional utama perusahaan.

Anggaran Kas (*Cash Budget*)

Anggaran kas (*cash budget*) adalah ramalan kebutuhan kas jangka pendek yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Ini adalah alat untuk mengontrol arus kas perusahaan dengan memprediksi pemasukan dan pengeluaran kas yang diharapkan.

Karakteristik Anggaran Kas:

Periode Penyusunan: Biasanya disusun untuk jangka waktu satu tahun dan dibagi dalam interval tertentu seperti bulanan, kuartalan, atau enam bulanan. Terjadinya interval pendek dikarenakan ekonomi yang tidak stabil (misalnya inflasi tinggi) membuat ramalan kas menjadi sulit jika periode perencanaan terlalu panjang.

Kegunaan Anggaran Kas:

1. **Mengantisipasi kebutuhan dana:** Memungkinkan perusahaan mengantisipasi apakah ada defisit atau surplus kas.
2. **Mengukur keberhasilan:** Dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

3. **Mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan perusahaan:** Anggaran kas membantu memastikan bahwa seluruh bagian perusahaan bekerja sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah ditentukan.

Keterbatasan Anggaran Kas:

- a. Anggaran kas dapat terlalu fokus pada target yang kaku dan tidak fleksibel.
- b. Pengaruh Situasi Eksternal: Perubahan situasi ekonomi atau kondisi pasar dapat mengganggu estimasi penerimaan dan pengeluaran kas, yang berpotensi menyebabkan perencanaan yang tidak akurat.

Bentuk Anggaran Kas

Anggaran kas umumnya memiliki tiga komponen utama:

1. *Cash Inflows* (Penerimaan Kas)

Bagian ini mengidentifikasi semua sumber penerimaan kas yang diantisipasi, baik dari penjualan tunai maupun penjualan kredit.

- a. Penjualan kredit: Ketika perusahaan menjual produk dengan sistem kredit, penerimaan kas akan diterima beberapa bulan setelah penjualan dilakukan. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan pengumpulan piutang atau *receivable collection budget*.
- b. Penerimaan kas lainnya: Bisa berasal dari penjualan aset tetap, pendapatan bunga, atau sewa.

2. *Cash Outflows* (Pengeluaran Kas)

Bagian ini mengidentifikasi semua pengeluaran kas yang diantisipasi, termasuk pembelian barang atau bahan baku, pembayaran utang, pembayaran gaji, pajak, dan pengeluaran rutin lainnya. Pembelian material, pembayaran gaji, utang, pajak, dan biaya operasional.

3. *Financing* (Pembiayaan)

Bagian ini menunjukkan besarnya kebutuhan dana untuk menutupi defisit yang mungkin terjadi dan bagaimana dana tersebut akan diperoleh, baik dari kredit bank atau sumber lainnya.

Contoh Kasus (Perusahaan Tegel Warna-Warni)

Perusahaan ini memberikan data tentang **pemasukan dan pengeluaran kas** dari Januari hingga Juni 2010 yang akan digunakan untuk menyusun anggaran kas. Berikut adalah data yang diberikan:

Data Transaksi (Januari - Juni 2010):

Bulan	Penjualan Kredit (%)	Pembelian Bahan (Rp)	Pembayaran Gaji/Upah (Rp)	Pengeluaran Lain-lain (Rp)
Januari	20%	25.000.000	25.000.000	5.000.000
Februari	20%	25.000.000	75.000.000	75.000.000
Maret	20%	50.000.000	50.000.000	10.000.000
April	20%	75.000.000	75.000.000	-
Mei	20%	75.000.000	75.000.000	-
Juni	20%	-	50.000.000	-

Langkah-langkah penyusunan anggaran kas:

1. Januari:

- Saldo awal: Rp25.000.000.
- Penerimaan kas di Januari: Surplus sebesar Rp50.000.000, jadi saldo menjadi Rp50.000.000.
- Tidak ada defisit, karena saldo kas cukup untuk menutupi pengeluaran.

2. Februari:

- Terjadi defisit sebesar Rp85.000.000, yang harus ditutup dengan kredit bank.
- Saldo bulan Februari setelah defisit: Kredit bank sebesar Rp40.000.000.

3. Maret:

- Surplus sebesar Rp30.000.000.
- Saldo akhir Maret: Rp35.000.000.
- Tidak perlu menarik kredit karena ada surplus.

4. April:

- Surplus Rp15.000.000.
- Saldo akhir April: Rp20.000.000.

5. Mei:

- Surplus Rp42.500.000 utang dilunasi.
- Saldo akhir Mei: Rp52.500.000.

6. Juni:

- a. Surplus Rp87.500.000.
- b. Saldo akhir Juni: Rp140.000.000.

D. Anggaran Piutang

a. Penyusunan Anggaran Piutang

Tujuan Umum: Mampu menyusun anggaran piutang.

Tujuan Khusus:

- 1) Memahami tentang jenis dan manfaat anggaran piutang.
- 2) Memahami tentang faktor yang memengaruhi anggaran piutang.
- 3) Menyusun anggaran piutang.

Anggaran Piutang adalah anggaran yang merencanakan secara terinci mengenai jumlah piutang serta perubahannya dari waktu ke waktu sebagai dasar penyusunan anggaran kas karena penerimaan piutang merupakan salah satu sumber penerimaan kas.

Manfaat Penjualan Kredit:

- 1) Piutang muncul karena adanya penjualan secara kredit.
- 2) Pemberian piutang dapat memperluas pelanggan.

Risiko Penjualan Kredit:

1. Risiko tertanamnya harta dalam piutang.
2. Risiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang.
3. Perlu adanya penyisihan piutang tidak tertagih.

Faktor-faktor penting dalam penyusunan anggaran piutang:

1. Anggaran Penjualan:
Makin besar jumlah penjualan kredit, makin besar pula jumlah piutang.
2. Persaingan:
 - a) Mempertahankan tingkat penjualan dengan penjualan kredit untuk menarik konsumen.
 - b) Semakin tinggi persaingan, semakin tinggi pula penjualan secara kredit.
3. Syarat Penjualan/Pembayaran:
Contoh: 2/10 n/30. Jika diskon yang diberikan semakin besar, maka jumlah piutang semakin kecil.

4. Kebijakan Penagihan Piutang:

- a) Intensitas aktivitas penagihan memengaruhi jumlah dan kecepatan pengumpulan piutang.
- b) Biaya pengumpulan piutang semakin besar, jika aktivitas penagihan ditingkatkan.

Penilaian Konsumen (5C)

1. *Character*: Tabiat, kejujuran, niat baik calon konsumen (debitur).
2. *Capacity*: Kemampuan membayar calon debitur.
3. *Capital*: Posisi keuangan calon debitur.
4. *Condition*: Keadaan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan nasional.
5. *Collateral*: Jaminan kredit.

Kebijakan Piutang

Langkah-langkah yang perlu disiapkan:

1. Dibentuknya unit kerja atau seksi yang khusus ditugaskan mengurus piutang.

Tugas Pokok Unit Kerja Piutang:

- a) Mencari langganan potensial yang dapat diberikan kredit.
- b) Menyeleksi calon debitur.
- c) Membukukan transaksi kredit yang terjadi.
- d) Melakukan penagihan piutang.
- e) Membukukan mutasi kredit/piutang.
- f) Menyusun dan mengklasifikasi piutang *outstanding* menurut usianya masing-masing.
- g) Membuat analisis dan evaluasi piutang sebagai salah satu bentuk investasi.
- h) Menyusun dan memperkirakan arus kas masuk dari piutang.
- i) Membuat laporan tentang pengelolaan piutang bagi para pengambil kebijakan.

Kebijakan piutang yang jelas meliputi:

- a) Penentuan plafon kredit untuk berbagai jenis/tingkatan debitur.
- b) Penentuan jangka waktu kredit.
- c) Pedoman seleksi calon debitur (berdasarkan 5C).
- d) Penentuan jumlah piutang ragu-ragu maksimal.

- e) Penentuan jumlah anggaran untuk administrasi piutang.

Kriteria mengukur efisiensi pengelolaan piutang:

1. Tingkat perputaran piutang.
Rumus: $\frac{\text{Penjualan kredit (1 Tahun)}}{\text{piutang rata-rata}}$
2. Persentase piutang tak tertagih yang sebenarnya.
3. Usia utang rata-rata.
4. Biaya pengelolaan piutang.

Biaya berubah-ubah dari waktu ke waktu karena:

- a) Perbedaan jumlah nasabah yang harus dilayani.
- b) Perbedaan nilai piutang keseluruhan yang dikelola.
- c) Perbedaan fungsi piutang dalam kaitannya dengan kondisi persaingan dan situasi ekonomi.
- d) Perbedaan jangka waktu kredit yang diberikan.

LATIHAN DAN JAWABAN SOAL

- 1) Jelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan *Year-to-Year Changes Analysis*, dan sebutkan manfaat dari pendekatan ini bagi perusahaan.

Jawab:

Langkah-langkah dalam *Year-to-Year Changes Analysis*:

1. Identifikasi elemen yang dianalisis: Tentukan elemen laporan keuangan, seperti kas, piutang, persediaan, penjualan, laba, atau biaya, yang ingin diperbandingkan antar tahun.
2. Hitung perubahan absolut. Perubahan absolut dihitung dengan rumus:

$$\text{Perubahan Absolut} = \text{Nilai Tahun Sekarang} - \text{Nilai Tahun Sebelumnya}$$

3. Hitung perubahan relatif (persentase): Perubahan relatif dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perubahan Relatif} = \frac{\text{Perubahan Absolut}}{\text{Nilai Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

4. Analisis hasil: Bandingkan hasil perhitungan untuk memahami tren perubahan signifikan dan identifikasi penyebab perubahan tersebut.

Manfaat *Year-to-Year Changes Analysis*:

- a) Mengidentifikasi *trend*: Membantu perusahaan melihat pola pertumbuhan atau penurunan setiap elemen keuangan.
 - b) Mendukung keputusan strategis: Memberikan wawasan tentang area yang memerlukan perbaikan atau penguatan.
 - c) Mengukur kinerja: Menilai dampak kebijakan manajerial dari tahun ke tahun.
- 2) Selama tahun 2011 perusahaan memperoleh keuntungan neto sesudah pajak sebesar Rp3.000.000 dan dibayarkan sebagai cash deviden sebesar Rp1.400.000. Berdasarkan informasi tersebut diatas susunlah laporan sumber dan penggunaan dana tersebut.

Data:

- a) Keuntungan bersih setelah pajak: Rp3.000.000.
- b) Dividen tunai yang dibayarkan: Rp1.400.000.
- c) Bertambahnya obligasi: Rp3.000.000.
- d) Depresiasi: Rp1.000.000.

- e) Pengeluaran untuk pembelian tanah: Rp2.800.000.
 f) Pengeluaran untuk pembelian mesin: Rp2.000.000.

Jawab:

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Keterangan	31 Desember 2010	31 Desember 2011	Perubahan	
			Debit	Kredit
Aktiva				
Kas	Rp1.200.000	Rp1.400.000	Rp200.000	
Surat Berharga	Rp1.400.000	Rp1.000.000		Rp400.000
Piutang	Rp2.400.000	Rp2.000.000		Rp400.000
Persediaan	Rp4.400.000	Rp5.200.000	Rp800.000	
Mesin	Rp8.000.000	Rp10.000.000	Rp2.000.000	
Depresiasi Mesin	(Rp800.000)	(Rp1.200.000)		Rp400.000
Bangunan	Rp8.000.000	Rp8.000.000	Rp -	
Depresiasi Bangunan	(Rp1.200.000)	(Rp1.800.000)		Rp600.000
Tanah	Rp4.600.000	Rp7.400.000	Rp2.800.000	
Total Aktiva	Rp28.000.000	Rp32.000.000		
Pasiva				
Utang Dagang	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp1.000.000	
Utang Wesel	Rp2.000.000	Rp2.400.000		Rp400.000
Obligasi 10%	Rp9.000.000	Rp12.000.000		Rp3.000.000
Modal Saham	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp -	
Surplus Modal	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp -	
Laba Ditahan	Rp2.000.000	Rp3.600.000		Rp1.600.000
	Rp28.000.000	Rp32.000.000	Rp6.800.000	Rp6.800.000

Sumber-Sumber		Penggunaan Dana	
Dana berasal dari:			
Operasi			
Keuntungan Bersih	Rp3.000.000	Cash Deviden	Rp1.400.000
Depresiasi	Rp1.000.000	Bertambahnya Mesin	Rp2.000.000
Berkurangnya Mesin	Rp400.000	Bertambahnya Tanah	Rp2.800.000
Berkurangnya Piutang	Rp400.000	Berkurangnya Persediaan	Rp800.000

Bertambahnya Utang	Rp400.000	Berkurangnya Utang Dagang	Rp1.000.000
Bertambahnya Obligasi	Rp3.000.000	Bertambahnya Kas	Rp200.000
Total	Rp8.200.000	Total	Rp8.200.000

Analisis:

1. Kelebihan Dana:

Total sumber dana (Rp7.000.000) lebih besar dibandingkan total penggunaan dana (Rp5.800.000) sehingga terdapat kelebihan dana sebesar **Rp1.200.000**.

2. Pembiayaan Pembelian Tanah dan Mesin:

1) Pembelian Tanah (Rp2.800.000):

Sebagian dibiayai dari laba bersih setelah pembayaran dividen:

- a) Laba bersih setelah dividen: **Rp3.000.000 - Rp1.000.000 = Rp2.000.000**.
- b) Kekurangan **Rp800.000** ditutup menggunakan dana dari obligasi.

2) Pembelian Mesin (Rp2.000.000):

Sisa dana dari obligasi setelah menutupi kekurangan pembelian tanah digunakan untuk mesin:

- a) Dana obligasi yang tersisa: **Rp3.000.000 - Rp800.000 = Rp2.200.000**.
- b) Sebesar **Rp2.000.000** digunakan untuk pembelian mesin.

3. Depresiasi:

Dana depresiasi sebesar **Rp1.000.000** dapat membantu dalam pendanaan pembelian aktiva tetap seperti mesin.

Kesimpulan:

Pembelian tanah sebesar **Rp2.800.000** sebenarnya bisa dipenuhi dari laba bersih jika tidak ada pembayaran dividen. Namun, karena dividen sebesar **Rp1.000.000** dibayarkan, maka sisa laba **Rp2.000.000** digunakan dan kekurangannya **Rp800.000** ditutup dari obligasi. Dana obligasi yang tersisa Rp2.200.000 digunakan untuk pembelian mesin sebesar Rp2.000.000 dengan bantuan dana depresiasi. Kebijakan pembelian tanah dan mesin dapat dibenarkan karena dibiayai dari sumber dana jangka panjang (laba bersih dan obligasi). Hal ini menunjukkan perusahaan telah melakukan ekspansi melalui pembelian tanah dan mesin baru.

3) Penerimaan perusahaan XYZ dalam semester ke 2 tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Penerimaan dan penjualan:

Juli	Rp120.000.000	Oktober	Rp220.000.000
Agustus	Rp200.000.000	November	Rp300.000.000
September	Rp180.000.000	Desember	Rp240.000.000

Penjualan dilakukan pada awal tiap-tiap bulan.

Penerimaan dari piutang:

Juli	Rp60.000.000	Oktober	Rp100.000.000
Agustus	Rp80.000.000	November	Rp84.000.000
September	Rp90.000.000	Desember	Rp112.000.000

Penerimaan lain-lain:

Juli	Rp20.000.000	Oktober	Rp20.000.000
Agustus	Rp16.000.000	November	Rp6.000.000
September	Rp10.000.000	Desember	Rp8.000.000

Rencana pengeluaran:

Pembelian-pembelian tunai:

Juli	Rp80.000.000	Oktober	Rp150.000.000
Agustus	Rp90.000.000	November	Rp140.000.000
September	Rp120.000.000	Desember	Rp150.000.000

Pembayaran gaji/upah:

Juli	Rp140.000.000	Oktober	Rp220.000.000
Agustus	Rp190.000.000	November	Rp200.000.000
September	Rp20.000.000	Desember	Rp190.000.000

Saldo akhir bulan Juni 30.000.000, SCB yang ditetapkan sebesar 25.000.000.

Untuk menyusun anggaran kas bulan Juli sampai Desember 2010, kita akan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

Jawab:

Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Kas:

1. Tentukan Penerimaan Kas (*Cash Inflows*):

Penerimaan kas terdiri dari:

- a) **Penerimaan dari Penjualan:** Penjualan dilakukan pada awal tiap bulan, dengan nominal sesuai yang diberikan.

b) **Penerimaan dari Piutang:** Piutang yang diterima sesuai dengan perhitungan yang telah diberikan.

c) **Penerimaan Lain-lain:** Penerimaan lainnya yang diantisipasi setiap bulan.

2. Tentukan Pengeluaran Kas (Cash Outflows):

Pengeluaran kas terdiri dari:

a) **Pembelian Material (Pembelian Tunai):** Pembelian bahan baku dan material lainnya yang terjadi setiap bulan.

b) **Pembayaran Gaji/Upah:** Pembayaran yang dilakukan kepada karyawan.

3. Perhitungan Saldo Kas Bulanan (Cash Balance):

Menggunakan formula:

Saldo kas bulan ini = Saldo kas awal + Penerimaan kas – Pengeluaran kas

Jika saldo kas bulan ini lebih rendah dari *Safety Cash Balance (SCB)* yang ditetapkan sebesar Rp25.000.000, maka perusahaan perlu melakukan pembiayaan tambahan melalui kredit bank.

Tabel Anggaran Kas Semester 2 Tahun 2010

Data yang telah diberikan:

Bulan	Penerimaan Penjualan (Rp)	Penerimaan Piutang (Rp)	Penerimaan Lain-lain (Rp)	Total Penerimaan Kas (Rp)	Pengeluaran Pembelian (Rp)	Pengeluaran Gaji (Rp)	Total Pengeluaran Kas (Rp)	Saldo Kas Awal (Rp)	Saldo Kas Akhir (Rp)	Pembiayaan (Rp)
Juli	120.000.000	60.000.000	20.000.000	200.000.000	80.000.000	140.000.000	220.000.000	30.000.000	10.000.000	15.000.000
Agust	200.000.000	80.000.000	16.000.000	296.000.000	90.000.000	190.000.000	280.000.000	10.000.000	26.000.000	-
Sept	180.000.000	90.000.000	10.000.000	280.000.000	120.000.000	20.000.000	140.000.000	26.000.000	166.000.000	-
Okt	220.000.000	100.000.000	20.000.000	340.000.000	150.000.000	220.000.000	370.000.000	166.000.000	136.000.000	-
Nov	300.000.000	84.000.000	6.000.000	390.000.000	140.000.000	200.000.000	340.000.000	136.000.000	186.000.000	-
Des	240.000.000	112.000.000	8.000.000	360.000.000	150.000.000	190.000.000	340.000.000	186.000.000	206.000.000	-

Penjelasan Perhitungan:

1. Bulan Juli:

a. **Saldo Kas Awal:** Rp30.000.000.

b. **Penerimaan Kas Total:**

- 1) Penjualan: Rp120.000.000.
- 2) Piutang: Rp60.000.000.
- 3) Penerimaan Lain-lain: Rp20.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp200.000.000.

c. **Pengeluaran Kas Total:**

- 1) Pembelian: Rp80.000.000.
- 2) Gaji/Upah: Rp140.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp220.000.000.

d. Saldo Kas Akhir:

Saldo kas akhir = Saldo kas awal + Total penerimaan kas – Total pengeluaran kas
= 30.000.000 + 200.000.000 – 220.000.000 = 10.000.000.

- e. Karena **Saldo kas akhir** lebih rendah dari **Safety Cash Balance (SCB)** yang ditetapkan Rp25.000.000, maka perusahaan perlu meminjam **Rp15.000.000** untuk memenuhi SCB.

2. Bulan Agustus:

- a. **Saldo Kas Awal:** Rp10.000.000 (saldo bulan Juli).

b. Penerimaan Kas Total:

- 1) Penjualan: Rp200.000.000.
- 2) Piutang: Rp80.000.000.
- 3) Penerimaan lain-lain: Rp16.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp296.000.000.

c. Pengeluaran Kas Total:

- 1) Pembelian: Rp90.000.000.
- 2) Gaji/Upah: Rp190.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp280.000.000.

d. Saldo Kas Akhir:

Saldo kas akhir = 10.000.000 + 296.000.000 – 280.000.000 = 26.000.000 Tidak ada defisit dan saldo kas cukup untuk memenuhi SCB.

3. Bulan September:

- a. **Saldo Kas Awal:** Rp26.000.000.

b. Penerimaan Kas Total:

- 1) Penjualan: Rp180.000.000.
- 2) Piutang: Rp90.000.000.
- 3) Penerimaan lain-lain: Rp10.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp280.000.000.

c. Pengeluaran Kas Total:

- 1) Pembelian: Rp120.000.000.
- 2) Gaji/Upah: Rp20.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp140.000.000.

d. Saldo Kas Akhir:

$$\text{Saldo kas akhir} = 26.000.000 + 280.000.000 - 140.000.000 = 166.000.000$$

Tidak ada defisit, dan saldo kas cukup.

4. Bulan Oktober:

a. Saldo Kas Awal: Rp166.000.000.

b. Penerimaan Kas Total:

- 1) Penjualan: Rp220.000.000.
- 2) Piutang: Rp100.000.000.
- 3) Penerimaan lain-lain: Rp20.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp340.000.000.

c. Pengeluaran Kas Total:

- 1) Pembelian: Rp150.000.000.
- 2) Gaji/Upah: Rp220.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp370.000.000.

d. Saldo Kas Akhir:

$$\text{Saldo kas akhir} = 166.000.000 + 340.000.000 - 370.000.000 = 136.000.000.$$

Tidak ada defisit.

5. Bulan November:

a. Saldo Kas Awal: Rp136.000.000.

b. Penerimaan Kas Total:

- 1) Penjualan: Rp300.000.000.
- 2) Piutang: Rp84.000.000.
- 3) Penerimaan lain-lain: Rp6.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp390.000.000.

c. Pengeluaran Kas Total:

- 1) Pembelian: Rp140.000.000.
- 2) Gaji/Upah: Rp200.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp340.000.000.

d. Saldo Kas Akhir:

$$\text{Saldo kas akhir} = 136.000.000 + 390.000.000 - 340.000.000 = 186.000.000$$

Tidak ada defisit.

6. Bulan Desember:

a. **Saldo Kas Awal:** Rp186.000.000.

b. **Penerimaan Kas Total:**

1) Penjualan: Rp240.000.000.

2) Piutang: Rp112.000.000.

3) Penerimaan lain-lain: Rp8.000.000.

Total Penerimaan Kas: Rp360.000.000.

c. **Pengeluaran Kas Total:**

1) Pembelian: Rp150.000.000.

2) Gaji/Upah: Rp190.000.000.

Total Pengeluaran Kas: Rp340.000.000.

d. **Saldo Kas Akhir:**

Saldo kas akhir = $186.000.000 + 360.000.000 - 340.000.000 = 206.000.000$.

Tidak ada defisit.

Kesimpulan:

a. **Defisit terjadi di bulan Juli** yang harus ditutupi dengan pinjaman sebesar Rp15.000.000 untuk memenuhi *Safety Cash Balance (SCB)* yang ditetapkan sebesar Rp25.000.000.

b. Setelah bulan Juli, perusahaan mengalami surplus yang memungkinkan untuk membayar pengeluaran dan tidak membutuhkan pembiayaan tambahan.

4) Rencana penjualan atas dasar perkiraan akhir bulan untuk masa 6 bulan pertama tahun 2012 dari perusahaan makanan dan minuman “Kolak Pisang” adalah sbb:

Rencana Penjualan:

Bulan	Penjualan (Rp)
Januari	2.000.000
Februari	2.250.000
Maret	2.500.000
April	2.750.000
Mei	3.000.000
Juni	3.250.000

Keterangan:

- 1) Komposisi penjualan: **20% tunai** dan **80% kredit**.
- 2) Diskon tunai: **5%**.
- 3) Pola penerimaan piutang:
 - a) **75%** dibayar tepat waktu pada bulan berikutnya.
 - b) **25%** dibayar satu bulan setelahnya.
- 4) Penjualan bulan November dan Desember 2011 masing-masing sebesar Rp1.500.000 dan Rp2.000.000.
- 5) Jumlah *Bad Debt* diperkirakan sebesar **0,5%**.

Diminta:

1. Buatlah skedul penagihan piutang.
2. Susun skedul penerimaan arus kas masuk.

Jawab:

Langkah 1: Pisahkan penjualan tunai dan kredit

Komposisi penjualan adalah **20% tunai** dan **80% kredit**

Bulan	Penjualan Kredit (80%)	Penjualan Tunai (20%)	Total Penjualan
November 2011	1.200.000	300.000	1.500.000
Desember 2011	1.600.000	400.000	2.000.000
Januari	1.600.000	400.000	2.000.000
Februari	1.800.000	450.000	2.250.000
Maret	2.000.000	500.000	2.500.000
April	2.200.000	550.000	2.750.000
Mei	2.400.000	600.000	3.000.000
Juni	2.600.000	650.000	3.250.000

Langkah 2: Skedul penerimaan kas dari penjualan tunai

Bulan	Total Penjualan	Potongan (5%)	Penjualan Tunai
November 2011	300.000	15.000	285.000
Desember 2011	400.000	20.000	380.000
Januari	400.000	20.000	380.000
Februari	450.000	22.500	427.500

Maret	500.000	25.000	475.000
April	550.000	27.500	522.500
Mei	600.000	30.000	570.000
Juni	650.000	32.500	617.500

Langkah 3: Menghitung Piutang Neto

Bulan	Piutang Kotor	Bad Debts (0,5%)	Piutang Neto
November 2011	300.000	1.500	298.500
Desember 2011	1.600.000	8.000	1.592.000
Januari	1.600.000	8.000	1.592.000
Februari	1.800.000	9.000	1.791.000
Maret	2.000.000	10.000	1.990.000
April	2.200.000	11.000	2.189.000
Mei	2.400.000	12.000	2.388.000
Juni	2.600.000	13.000	2.587.000

Karena prosedur pembayaran cicilan kredit 75% dibayar 1 bulan setelah bulan penjualan dan 25% bulan berikutnya, maka khusus November 2011 = $75\% \times \text{Rp.1.200.000} = \text{Rp.900.000}$ dibayar pada Desember 2011 (TIDAK DICATAT!) $25\% \times \text{Rp.1.200.000} = \text{Rp.300.000}$ dibayar pada Januari 2012.

Catatan: yang diperhitungkan dan dicatat hanya pembayaran cicilan kredit untuk periode tahun 2012 saja!

Langkah 4: Skedul penerimaan kas dari penjualan kredit (anggaran piutang)

Bulan	Bulan Penagihan						Sisa
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Nov, 2011	298.500						
Des, 2011	1.194.000	398.000					

Januari		1.194.000	398.000				
Februari			1.343.250	447.750			
Maret				1.492.500	497.500		
April					1.641.750	547.250	
Mei						1.791.000	597.000
Juni							2.587.000
Jumlah	1.492.500	1.592.000	1.741.250	1.940.250	2.139.250	2.338.250	3.184.000

Langkah 5: Skedul penerimaan kas keseluruhan (5)

Sumber	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan Tunai	380.000	427.500	475.000	522.500	570.000	617.500
Piutang	1.492.500	1.592.000	1.741.250	1.940.250	2.139.250	2.338.250
Jumlah	1.872.500	2.019.500	2.216.250	2.462.750	2.709.250	2.955.750

5) Rencana Penjualan "ES KELAPA MUDA".

Rencana penjualan atas dasar perkiraan akhir bulan untuk masa 6 bulan pertama tahun 2012 dari perusahaan makanan dan minuman "SEGER NIKMAT" adalah sebagai berikut:

Rencana Penjualan:

Bulan	Penjualan (Rp)
Januari	200.000
Februari	250.000
Maret	300.000
April	350.000
Mei	400.000
Juni	450.000

Keterangan:

- 1) Komposisi: **30% tunai** dan **70% kredit**.
- 2) Syarat pembayaran: **4/20 net 60**.
- 3) Pola pembayaran:
 - a) **60%** terkumpul dalam 20 hari.
 - b) **25%** terkumpul dalam bulan yang sama.

- c) 15% terkumpul pada bulan kedua setelah penjualan.
- 4) Penjualan bulan November dan Desember 2011, masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp200.000.
- 5) Jumlah *Bad Debt* diperkirakan sebesar 2,5%.

Diminta:

1. Buat skedul penagihan piutang.
2. Susun skedul penerimaan arus kas masuk.

Jawab:

Langkah 1: Penjualan menurut bentuk pembayaran

Bulan	Total Penjualan	Penjualan Tunai (30%)	Penjualan Kredit (70%)
November 2011	150.000	45.000	105.000
Desember 2011	200.000	60.000	140.000
Januari	200.000	60.000	140.000
Februari	250.000	75.000	175.000
Maret	300.000	90.000	210.000
April	350.000	105.000	245.000
Mei	400.000	120.000	280.000
Juni	450.000	135.000	315.000

Langkah 2: Skedul penerimaan kas dari penjualan tunai

Bulan	Penjualan Tunai	Potongan (4%)	Penerimaan Kas
November 2001	45.000	1.800	43.200
Desember 2001	60.000	2.400	57.600
Januari	60.000	2.400	57.600
Februari	75.000	3.000	72.000
Maret	90.000	3.600	86.400
April	105.000	4.200	100.800
Mei	120.000	4.800	115.200

Juni	135.000	5.400	129.600
------	---------	-------	---------

Langkah 3: Menghitung piutang neto

Bulan	Piutang Kotor	Bad Debts (2,5%)	Piutang Neto
November 2011	15.750	393,75	15.356,25
Desember 2011	140.000	3.500	136.500
Januari	140.000	3.500	136.500
Februari	175.000	4.375	170.625
Maret	210.000	5.250	204.750
April	245.000	6.125	238.875
Mei	280.000	7.000	273.000
Juni	315.000	7.875	307.125

Karena prosedur pembayaran cicilan kredit 60% dan 25% dibayar 1 bulan setelah bulan penjualan dan 15% satu bulan berikutnya, maka khusus November 2011 = 60% x Rp105.000 = Rp63.000 dibayar pada Desember 2011 (TIDAK DICATAT!) = 25% x Rp105.000 = Rp26.250 dibayar pada Desember 2011 (TIDAK DICATAT!) = 15% x Rp105.000 = Rp15.750 dibayar pada Januari 2012.

Catatan: Yang diperhitungkan dan dicatat hanya pembayaran cicilan kredit untuk periode tahun 2012 saja!

Langkah 4: Skedul penerimaan kas dari penjualan kredit (anggaran piutang)

Bulan	Bulan Penagihan						Sisa
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Nov, 2011	15.356,25						
Des, 2011	116.025	20.475					
Januari		116.025	20.475				
Februari			145.031,25	25.593,75			

Maret				174.037,5	30.712,5		
April					203.043,75	35.831,25	
Mei						232.050	40.950
Juni							307.125
Jumlah	131.381,25	136.500	165.506,25	199.631,25	233.756,25	267.881,25	348.075

Langkah 5: Skedul penerimaan kas keseluruhan

Sumber	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan Tunai	57.600	72.000	86.400	100.800	115.200	129.600
Piutang	131.381,25	136.500	165.506,25	199.631,25	233.756,25	267.881,25
Jumlah	188.981,25	208.500	251.906,25	300.431,25	348.956,25	397.481,25

Sumber:

Budhi Purwantoro Jati. (n.d.). *Analisis Komparatif, Trend, dan Common-Size*.

Samsul, S. (2010). *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana: Teori dan Aplikasi (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 6)*. Yogyakarta: BPFE.

Irianto, E. (2007). *Analisis Laporan Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi (Edisi 1)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management (12th ed.)*. Pearson Education.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. & Supriyono. (2000). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE Yogyakarta.

Quotes:

Man jadda wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Manajemen Keuangan yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap Semangat dan Sampai Jumpa.